

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Kegiatan Ekstrakurikuler**

###### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Menurut artikel yang di rilis oleh Kemendikbud tentang Program Penguatan Karakter (PPK) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemdikbud mulai tahun pelajaran 2017/2018. Dalam Program Penguatan Karakter (PPK) terdapat tiga kegiatan di dalamnya, yaitu: Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran seperti yang telah berjalan, kemudian Korikuler adalah kegiatan yang menguatkan kegiatan Intrakurikuler seperti kunjungan ke museum atau tempat edukasi lainnya. Sedangkan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang lebih bersifat ke minat peserta didik dan pengembangan diri. (Kemdikbud, 14 Juni 2017).

Pengertian Kegiatan ekstrakurikuler menurut Asmani (2013, hlm. 62) adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Daryanto (2013, hlm. 125) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan satuan Pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan Dokter kecil, Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, dan lain sebagainya. Menurut Wiyani (2013, hlm. 107) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii menjelaskan bahwa:

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.”

Nuh dalam (Ramdhani, 2014, hlm: 2) menjelaskan ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam pelajaran untuk membantu mengembangkan kepribadian, bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki peserta didik serta kegiatannya lebih terfokus sesuai kegiatan yang dipilih oleh peserta didik.

#### **b. Visi dan Misi Ekstrakurikuler**

Menurut Asmani (2013, hlm. 63) Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Selain itu, agar tumbuh kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Ada dua misi kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Kedua, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Penelitian ini sejalan dengan Visi dan Misi Ekstrakurikuler yaitu berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal pada peserta didik yang memberikan pengalaman dan pembelajaran baru yang lebih khusus yang tidak didapatkan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

#### **c. Tujuan Ekstrakurikuler**

Mulyono (dalam Awal, 2018, hlm. 11) mengemukakan beberapa tujuan ekstrakurikuler, diantaranya:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.

- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, rosul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial, keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil
- 7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) yang baik, secara verbal dan nonverbal.

Tujuan Ekstrakurikuler point ke 3 yaitu, Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sejalan dengan penelitian ini karena dengan kata lain melatih sikap disiplin peserta didik dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.

#### **d. Fungsi Ekstrakurikuler**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.

- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Dari Fungsi Ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dengan kegiatan yang dipilih sesuai keinginan dan dapat melatih sikap disiplin yang diperlukan dalam kehidupan kedepannya serta untuk persiapan karirnya di masa yang akan datang yang dilatih sejak usia dini.

#### **e. Prinsip Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan Pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

Dari Prinsip Ekstrakurikuler tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik bukan hanya mengembangkan potensi dalam dirinya saja tapi juga dapat terlibat aktif secara penuh kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang menyenangkan dan menggembirakan.

#### **f. Jenis Ekstrakurikuler**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada

Pendidikan dasar dan Menengah Pasal 3, menyebutkan bahwa ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

1) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib

Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan Pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik berbentuk Pendidikan kepramukaan.

2) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan Pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik, dapat berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.

Kegiatan Ekstrakurikuler sekolah di Indonesia bukan sesuatu yang baru, pada tingkat Sekolah Dasar pada umumnya jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah ekstrakurikuler pramuka. Peserta didik yang menjadi anggota pramuka dimasukan sebagai kelompok siaga dan penggalang. Kegiatan yang biasa dilakukan adalah berlatih sesuai dengan jadwal yang berlaku di masing-masing sekolah.

## **2. Ekstrakurikuler Kepramukaan**

### **a. Pengertian Kepramukaan**

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011, hlm. 17) menjelaskan bahwa Kepramukaan adalah proses Pendidikan yang melengkapi Pendidikan di lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik.

Ilyas (2012, hlm. 18) mengemukakan bahwa Pramuka atau Praja Muda Karana adalah proses Pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Gerakan Pramuka sebagaimana di amanatkan dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka adalah wadah Pendidikan nonformal bagi generasi muda. Tentu sangat besar peranannya dalam pembentukan karakter bangsa dan peningkatan daya saing generasi muda di tengah persaingan global.

Sejarah Pendidikan kepramukaan di Indonesia tidak dapat lepas dari riwayat hidup pendiri gerakan kepramukaan sedunia, Lord Robert Baden Powell of Gilwell yang lahir pada tanggal 22 Februari 1857. Pengalaman beliau mendasari pembinaan remaja di negara Inggris. Pembinaan remaja tersebut kemudian tumbuh berkembang menjadi Gerakan Kepramukaan. Sunardi (2011, hlm. 3) Lord Baden Powell mengatakan bahwa Pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi Bersama-sama, mengadakan pengembangan sebagai kakak beradik, membina kesehatan, kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan.

Menurut Sulaeman (2014 hlm. 20-21) Gerakan Pramuka adalah suatu Gerakan Pendidikan. Seluruh wadah dan isinya, maupun segenap usaha dan hasil-hasilnya, wajib diukur dengan norma-norma Pendidikan dan hanya digunakan untuk tujuan-tujuan Pendidikan. Sebagai suatu gerakan Pendidikan yang berdiri di samping sumber-sumber Pendidikan lainnya, Gerakan pramuka membatasi lapangan karya Pendidikan dalam batas-batas lingkungan putra-putra/putri-putri Indonesia yang berusia 7 sampai 21 Tahun (7-11 Tahun disebut SIAGA, 11-16 tahun disebut PENGGALANG, 16-21 tahun disebut PENEKAK)

Rahmatia (2017, hlm. 5) mengemukakan bahwa kepramukaan itu pada hakekatnya adalah:

- 1) Suatu proses Pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa
- 2) Dilaksanakan di luar lingkungan Pendidikan sekolah dan di luar lingkungan Pendidikan keluarga di alam terbuka
- 3) Menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pramuka adalah Kegiatan Pendidikan Nonformal bagi generasi muda, yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan menarik, menyenangkan, dan dilakukan di

alam terbuka yang bertujuan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti luhur dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pada kurikulum 2013 pun, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan akan menjadi ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik di sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK).

#### **b. Tujuan Kepramukaan**

Tujuan Kepramukaan menurut Rahmatia (2015, hlm. 21), yaitu:

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta Bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam lingkungannya.

Penelitian ini sejalan dengan Tujuan kepramukaan point pertama yaitu agar peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat memiliki kepribadian yang disiplin.

#### **c. Sifat Kepramukaan**

Rahmatia (2015, hlm. 5) mengemukakan tiga sifat Kepramukaan, yaitu:

- 1) Nasional, berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikan itu dengan keadaan, kebutuhan, dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.
- 2) Internasional, artinya organisasi kepramukaan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan serta persahabatan antara sesama pramuka maupun sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan atau agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.
- 3) Universal, artinya kepramukaan dapat digunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak yang berasal dari bangsa manapun, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan.

Melalui kegiatan kepramukaan peserta didik dapat memperluas persaudaraan dan persahabatan sesama pramuka tanpa memandang perbedaan kepercayaan, agama, ras, suku dan bangsa.

#### **d. Fungsi Kepramukaan**

Menurut Azwar (2012, hlm. 7) Kepramukaan memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda  
Kegiatan menarik berarti kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Permainan dilaksanakan dalam kegiatan pramuka harus mempunyai tujuan, atauran permainan, membentuk watak dan kepribadian peserta didik.
- 2) Pengabdian bagi orang dewasa  
Kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi permainan, tetapi sesuatu tugas yang memerlukan kekiklasan, kerelaan, dan pengabdian. Berkewajiban secara sukarela membuktikan dirinya demi sukarela membuktikan dirinya demi suksesnya pencapaian organisasi.
- 3) Alat bagi masyarakat dan organisasi  
Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

Kegiatan pramuka di lingkungan sekolah dasar dikemas dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan mendidik seperti kegiatan permainan sehingga peserta didik dapat merasa lebih nyaman dan menyenangkan bermain sekaligus belajar.

#### **e. Manfaat Kepramukaan**

Manfaat mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, antara lain:

- 1) Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab  
Kegiatan pramuka mengajarkan memanfaatkan waktu serta mengemban tugas, dengan tujuan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa didasari telah belajar hidup disiplin, karena disiplin berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Lebih peduli alam dan lingkungan sekitar  
Kegiatan pramuka lebih sering dilakukan di luar kelas. Lewat penjelajahan alam bebas pramuka diajarkan untuk lebih akrab terhadap alam di sekitar dan



tetap menjaga serta merawatnya, sehingga dapat lebih menumbuhkan rasa peduli pada alam dan sekitarnya.

3) Meningkatkan Kreatifitas

Kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang dalam kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis memicu meningkatnya kreatif peserta didik dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.

4) Melatih kemandirian

Kegiatan kepramukaan mengajarkan tentang P3K, apabila ada seseorang yang mengalami kecelakaan ditempat yang jauh dari rumah sakit maka dapat memberinya pertolongan pertama sehingga luka yang diderita tidak terlalu parah.

Penelitian ini sejalan dengan manfaat kepramukaan, dengan kata lain melalui kegiatan kepramukaan peserta didik dapat belajar hidup disiplin.

#### **f. Prinsip Dasar Kepramukaan**

Prinsip Dasar Kepramukaan asas yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina peserta didik. Kepramukaan berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- 3) Peduli terhadap diri sendiri
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011, hlm. 29)

#### **g. Keanggotaan Pramuka**

Ilyas (2012, hlm. 29) menjelaskan keanggotaan pramuka dibagi menjadi dua bagian besar, yakni anggota muda atau peserta didik dan anggota dewasa.

Anggota muda atau peserta didik terdiri atas:

- 1) Siaga, usia 7-10 tahun. Memiliki tiga tingkat Syarat Kecakapan Umum (SKU) yaitu: Siaga Mula, Siaga Bantu dan Siaga Tata
- 2) Penggalang, usia 11-15 tahun. Memiliki tiga tingkat SKU yaitu: Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, dan Penggalang Terap

- 3) Penegak, usia 16-20 tahun. Memiliki dua tingkat SKU yaitu: Penegak Bintara dan Penegak Laksana
- 4) Pandega, usia 21-25 tahun. Memiliki satu tingkat SKU yaitu Pandega

Adapun anggota dewasa terdiri atas:

- 1) Pembina Pramuka
- 2) Pelatih Pembina pramuka
- 3) Pembina pramuka professional
- 4) Pamong satuan karya pramuka (SAKA)
- 5) Instruktur SAKA
- 6) Pimpinan SAKA
- 7) Andalan (nasional, daerah, cabang, ranting) pramuka
- 8) Anggota majelis pembimbing atau MABI (nasional, daerah, cabang, ranting, gugus depan) pramuka

Pada peserta didik usia sekolah dasar termasuk pada 2 golongan yaitu Pramuka Siaga, usia 7-10 tahun yang memiliki tiga tingkat Syarat Kecakapan Umum (SKU) yaitu: Siaga Mula, Siaga Bantu dan Siaga Tata dan Pramuka Penggalang, usia 11-15 tahun yang memiliki tiga tingkat SKU yaitu: Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, dan Penggalang Terap.



**Gambar 2. 1 SKU Pramuka Siaga**

Sumber: Ilyas (2012, Hlm. 65)



**Gambar 2. 2 SKU Pramuka Penggalang**

Sumber: Ilyas (2012, hlm. 66)

#### **h. Lambang Pramuka Indonesia**

Lambang Gerakan Pramuka adalah *Silluete* (bayangan) tunas kelapa sebagai tanda pengenal organisasi Gerakan Pramuka yang bersifat tetap. Ilyas (2012, hlm. 36) lambang pramuka diciptakan oleh Soenardjo Atmodipuro, seorang pegawai tinggi Departemen Pertanian yang juga tokoh Pramuka. Lambang ini dipergunakan pertama kali sejak tanggal 14 Agustus 1961, ketika Presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno menganugerahkan Panji Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional Indonesia kepada organisasi Gerakan Pramuka melalui keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 tahun 1961.



**Gambar 2. 3 *Silluete* (bayangan) tunas kelapa**

Sumber: Ilyas (2012, hlm. 37)

Penjabaran tentang Lambang Gerakan Pramuka ditetapkan dalam Keputusan Kwarnas No. 06/KN/72 tentang Lambang Gerakan Pramuka sebagai berikut:



**Gambar 2. 4 Lambang Gerakan Pramuka**

Sumber: Ilyas (2012, hlm. 37)

- 1) Buah Nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal. Ini mengandung arti Pramuka adalah inti bagi kelangsungan hidup bangsa (tunas penerus bangsa).
- 2) Buah nyiur tahan lama. Ini mengandung arti, Pramuka adalah orang yang jasmani dan rohaninya kuat dan ulet.
- 3) Nyiur dapat tumbuh dimana saja. Ini mengandung arti, Pramuka adalah orang yang mampu beradaptasi dalam kondisi apapun.
- 4) Nyiur tumbuh menjulang tinggi. Ini mengandung arti, setiap Pramuka memiliki cita-cita yang tinggi.
- 5) Akar nyiur kuat. Mengandung arti, Pramuka berpegang pada dasar-dasar yang kuat
- 6) Nyiur pohon yang berguna. Ini mengandung arti Pramuka berguna bagi nusa, bangsa dan agama.
- 7) Lambang keris melambangkan senjata tradisional Jawa Tengah.
- 8) Lambang 10 api yang berkobar melambangkan dasadarma.
- 9) Padi dan kapas melambangkan kesuburan dibidang pangan dan sandang.
- 10) Kode daerah melambangkan daerah kota daerah.
- 11) Nama kabupaten melambangkan kota cabang.
- 12) Bintang melambangkan 5 sila Pancasila.

### **i. Kode kehormatan Pramuka**

Rahmatia (2015, hlm. 30) mengemukakan bahwa kode kehormatan pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka yang ditetapkan dan diterapkan sesuai golongan usia, perkembangan rohani dan jasmaninya. Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral disebut Dasa Darma Pramuka.

#### 1) Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga

##### a) Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

(1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.

(2) Setiap hari berbuat kebaikan

##### b) Dwidarma

(1) Siaga itu berbakti kepada ayah ibundanya

(2) Siaga itu berani dan tidak putus asa

#### 2) Kode Kehormatan bagi Pramuka Penggalang

##### a) Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

(1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Mengamalkan Pancasila

(2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat

(3) Menepati Dasadarma

##### b) Dasadarma

(1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

(2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

(3) Patriot yang sopan dan kesatria

(4) Patuh dan suka bermusyawarah

(5) Relia menolong dan tabah

(6) Rajin, terampil dan gembira

(7) Hemat, cermat dan bersahaja

(8) Disiplin, berani dan setia

(9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya

(10) Suci dalam pikiran, perkataan, perbuatan. Rahmatia (2015, hlm. 31)

### **3. Sikap Disiplin**

Menurut Asmani (2013, hlm. 35) Pendidikan Karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian, nilai-nilai tersebut terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan disekolah, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai. Kurniawan (2016, hlm. 41) Salah satu karakter yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan yaitu disiplin.

#### **a. Pengertian Disiplin**

Menurut Tu'u (2004, hlm, 30) menyatakan bahwa pengertian disiplin merupakan istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris "Disciple" yang memiliki arti seseorang yang belajar mengikuti segala aturan berdasarkan pengawasan pemimpin, artinya orang tersebut tunduk dan patuh terhadap segala mekanisme peraturan yang dibuat atau diperintahkan oleh pemimpin. Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Koesoema (2011, hlm. 237) menyatakan bahwa pengertian disiplin yaitu disiplin dikaitkan dengan proses pembelajaran, disiplin memiliki relasi antara pendidik dan peserta didik serta lingkungan sebagai sarana interaksinya, seperti peraturan sekolah, tujuan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik dalam pembelajaran melalui bimbingan serta arahan pendidik. Adapun pendapat lainnya menurut Zuriah (2011, hlm. 83) menyatakan bahwa disiplin adalah seseorang yang dikaitkan dengan pekerjaan, orang tersebut perlu melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan dan dilakukan tanpa paksaan atau intervensi dari pihak manapun.

Asmani (2013, hlm. 37) menjelaskan bahwa Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Sejalan dengan pendapat menurut Daryanto (2013, hlm. 49) yang mengemukakan bahwa disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam memenuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, Lembaga Pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai aturan moral yang dianut. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Menurut Kurniawan (2016, hlm. 136).

Berdasarkan pengertian disiplin diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik adalah sikap sadar untuk mematuhi peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di sekolah, dirumah dan dilingkungan masyarakat. Disiplin peserta didik merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Peserta didik dapat dikatakan disiplin apabila melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

#### **b. Perlunya Disiplin**

Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tidak disiplin dalam mengerjakan tugas maka akan terbengkalai atau tidak selesai tepat pada waktunya, terlambat berangkat sekolah, membolos sekolah akan tercatat ke buku kasus sekolah. Sehingga akan di jauhi teman-teman, nilai rapor menurun dan mendapat hukuman.

Disiplin memang memegang peran penting dikehidupan setiap individu bahkan penting untuk seorang peserta didik. Peserta didik perlu mempunyai sikap

disiplin di sekolah bahkan di dalam belajar. Menurut Tu'u (2004, hlm. 37) disiplin penting karena 4 alasan berikut ini:

Yang pertama, dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Yang kedua, tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan bagi proses pembelajaran. Yang ketiga, orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin. Dan yang terakhir, disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa hidup dimanapun akan senantiasa membutuhkan sikap disiplin yang baik agar kehidupannya dapat berjalan dengan baik dan teratur tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

### **c. Fungsi Disiplin**

Disiplin itu merupakan sesuatu yang penting, disiplin juga memiliki berbagai fungsi bagi setiap individu. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004, hlm. 38-44) ada enam, yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin memiliki fungsi yang beragam dan disiplin yang utama adalah melatih dan membentuk kepribadian.

Fungsi disiplin yang pertama adalah menata kehidupan. Setiap individu pasti membutuhkan orang lain, seseorang tidak bisa hidup sendiri. setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain, maka setiap orang yang hidup dikatakan makhluk sosial. Dalam hidup bersosial atau hidup berdampingan perlu adanya norma dan nilai untuk mengatur semua kehidupan dan kegiatan yang dilakukan setiap orang supaya dapat berjalan lancar tidak ada perselisihan. Disiplin disini memiliki peran untuk menyadarkan semua orang bahwa harus saling menghargai dan menghormati sesama dalam kehidupan.



Membangun kepribadian adalah fungsi disiplin yang kedua. Kepribadian adalah sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Kepribadian terbentuk didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Disiplin yang diterapkan di lingkungan tersebut akan membentuk kepribadian seseorang. Kedisiplinan akan membuat seseorang terbiasa untuk mengikuti dan menaati aturan yang kemudian kebiasaan itu akan membekas pada diri seseorang tersebut. Kebiasaan tersebut kemudian akan menjadi kepribadiannya.

Kepribadian tidak begitu saja terbentuk namun perlu dilatih. Fungsi disiplin yang ketiga adalah melatih kepribadian. Sikap, tingkah laku dan pola hidup yang baik tidak semata-mata terbentuk begitu saja dalam waktu singkat. Semua itu dibentuk dan melalui proses latihan yang panjang. Berusaha untuk selalu berdisiplin adalah bentuk latihan yang nanti akan membentuk kepribadian.

Pemaksaan dan hukuman adalah fungsi disiplin yang selanjutnya. Disiplin yang dipaksa sebenarnya tidak baik dan biasanya akan menyebabkan pengaruh negatif bagi orang tersebut. Namun dengan pendampingan pendidik dan orang tua dalam pemaksaan dan pembiasaan akan melatih peserta didik untuk berdisiplin dan menyadarkan bahwa disiplin penting. Hukuman sendiri biasanya dibentuk untuk memberikan sanksi kepada pelanggar tata tertib atau aturan. Aturan dan tata tertib berisi hal-hal positif yang harus dilaksanakan atau dipatuhi. Hukuman sendiri dapat mendorong peserta didik untuk menaati dan mematuhi tata tertib yang ada. Namun hukuman yang diberikan harus ada nilai pendidikan agar peserta didik dapat sadar dan belajar bukan membawa hal yang negative dan trauma bagi peserta didik.

Menciptakan lingkungan kondusif adalah salah satu fungsi disiplin yang lain. Sekolah adalah lingkungan pendidikan dimana dilaksanakannya proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik dengan kondisi yang baik pula. Kondisi yang baik meliputi kondisi aman, tentram, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Belajar dengan lingkungan yang kondusif akan memberikan kenyamanan dan belajar akan lebih berhasil dan optimal.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin**

Kedisiplinan peserta didik dapat terbentuk dan terbina melalui berbagai cara, disiplin itu tidak terbentuk begitu saja perlu latihan dan pembinaan serta diri kemauan peserta didik. Berdasarkan penuturan Tu'u (2004, hlm. 48-50) disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan yang berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Ketujuh faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berdisiplin baik dilingkungan sekolah atau lingkungan keluarga.

Faktor kesadaran diri adalah faktor dimana seseorang memahami dan mengerti bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Ketika seseorang atau peserta didik menyadari bahwa disiplin penting maka peserta didik akan selalu senantiasa berdisiplin yang nantinya hasil belajar peserta didik di rumah atau di sekolah menjadi lebih baik. Faktor kedua, pengikutan dan ketaatan dimana faktor ini kelanjutan dari kesadaran diri. Setelah peserta didik telah memiliki kesadaran diri bahwa disiplin penting maka peserta didik akan melakukan sikap atau perilaku yang taat akan aturan. Hal ini merupakan pengikutan atau ketaatan, artinya peserta didik mengikuti atau menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Alat pendidikan merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi disiplin. Alat pendidikan dimaksudkan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Dengan alat pendidikan, disiplin peserta didik dapat dibentuk dan dilatih sehingga peserta didik mempunyai kedisiplinan yang baik. Alat pendidikan biasanya diikuti dengan hukuman. Hukuman digunakan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga peserta didik dapat kembali pada perilaku yang sesuai harapan.

Selanjutnya, faktor teladan mempengaruhi disiplin peserta didik. teladan atau contoh akan lebih bermakna dibandingkan kata-kata nasehat atau peringatan. Teladan yang dilakukan oleh orang tua, guru atau kepala sekolah akan mempengaruhi peserta didik secara tidak langsung. Peserta didik lebih sering mencontoh hal-hal yang dilakukan oleh orang tua atau gurunya. Maka dari itu, orang tua, guru atau kepala sekolah perlu memberikan teladan yang baik terutama ketika didepan peserta didik.

Faktor yang lain adalah lingkungan yang berdisiplin. Peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan sangat mempengaruhi peserta didik dimana tempat peserta didik bergaul dan berinteraksi. Ketika lingkungan peserta didik tidak disiplin maka peserta didik akan terpengaruh untuk tidak berdisiplin, sebaliknya lingkungan disiplin akan mempengaruhi peserta didik untuk disiplin. Peserta didik akan terbawa berdisiplin bila lingkungannya sudah disiplin. Ketika di lingkungan rumah yang disiplin, orang tua selalu disiplin maka peserta didik secara tidak langsung akan mencontoh dan terbawa untuk berdisiplin.

Faktor yang terakhir adalah latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Praktik yang dilakukan sehari-hari akan membuat peserta didik terbiasa, dan akhirnya peserta didik dapat disiplin. Dengan latihan juga, peserta didik akan terbiasa dan membiasakan diri sehingga dalam diri peserta didik akan terbentuk disiplin.

#### **e. Aspek-Aspek Disiplin**

Menurut Arikunto dalam Aulia (2012, hlm. 7-10) kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, aspek disiplin peserta didik di lingkungan keluarga, aspek disiplin peserta didik di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin peserta didik di lingkungan pergaulan.

Disiplin di lingkungan keluarga adalah peraturan dirumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah. Selain disiplin di lingkungan keluarga selanjutnya adalah disiplin di lingkungan sekolah. Disiplin di lingkungan sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan

pada peserta didik. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya peserta didik benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin peserta didik di lingkungan sekolah, meliputi: a) Sikap peserta didik dikelas b) Kehadiran peserta didik c) Melaksanakan tata tertib di sekolah.

Aspek disiplin peserta didik di lingkungan pergaulan yaitu aspek dimana peserta didik bermain dan berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin peserta didik di lingkungan pergaulan, meliputi: a) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam b) Yang berhubungan dengan disiplin waktu.

#### **f. Indikator Kedisiplinan Peserta didik**

Dari aspek-aspek disiplin menurut Arikunto dalam jurnal Aulia yang telah diuraikan, maka dapat diambil lima indikator kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

##### 1) Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Mengerjakan tugas sekolah dirumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka peserta didik selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

##### 2) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah

Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari peserta didik selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa kesekolah.

##### 3) Sikap peserta didik di kelas

Sikap peserta didik dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka peserta didik memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di kelas serta jika ada tugas dari guru maka peserta didik akan langsung mengerjakannya.

4) Kehadiran peserta didik

Kehadiran peserta didik maksudnya adalah peserta didik tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka peserta didik akan datang ke kelas lebih awal dan peserta didik tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

5) Melaksanakan tata tertib di sekolah

Mengerjakan tata tertib di sekolah maksudnya semua aturan yang tertulis baik mengenai seragam maupun sikap di sekolah harus ditaati dan patuhi.

Nyoman dalam jurnal (Nadeak, Natuna & Jas, 2016, hlm. 5) yang menyatakan bahwa Disiplin diri sebagai komitmen pribadi, sebagai kesadaran dan upaya yang berasal dari dalam diri pribadi untuk meningkatkan diri dan melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya yang dapat diamati dalam bentuk: 1) Ketaatan terhadap aturan sekolah, 2) Kepatuhan terhadap aturan sekolah, 3) Keteraturan terhadap aturan di sekolah dan di rumah, 4) Ketertiban terhadap aturan kelas dan sekolah. Terlihat dari beberapa indikator sikap disiplin tersebut di atas, sangat erat kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang disiplin dalam berbagai bidang, agar mengurangi tingkah laku yang menyimpang.

#### **4. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin Peserta didik**

Menurut Hudyono, (2012, hlm. 86) mengemukakan bahwa Kegiatan Pramuka membentuk peserta didik menjadi pribadi yang disiplin dalam segala bidang. Penerapan kegiatan pramuka di Sekolah dasar, tegaknya disiplin dapat diterapkan dalam kegiatan baris-berbaris karena dalam kegiatan ini mental dan fisik akan benar-benar dipersiapkan. Dengan bekal dan fisik yang kuat mereka mampu menyaring mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya. Melinda (2013, hlm. 2) mengemukakan bahwa dalam kegiatan pramuka yang menarik, menantang, kreatif dan menyenangkan sehingga para peserta didik dapat memiliki sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam, dan memiliki kemandirian.

Melalui ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dapat melatih dan menumbuhkan atau membentuk sikap disiplin sejak dini. Peserta didik juga dapat mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya,

mendapatkan ilmu secara teori, juga berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan juga menjadi suatu kegiatan yang bersifat wajib yang diselenggarakan sekolah-sekolah di Indonesia.

Salah satu ciri khas kegiatan kepramukaan adalah masalah disiplin waktu, disiplin juga merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam Dasadarma Pramuka point ke 8 yaitu disiplin, berani dan setia. Salah satu kegiatan yang melatih kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah kegiatan baris-berbaris. kegiatan baris-berbaris dilaksanakan agar anggota pramuka dapat berbaris dengan rapi, fokus mendengarkan aba-aba komandan dan melaksanakan gerakan menurut aba-aba. Kegiatan baris-berbaris mengajarkan nilai kedisiplinan serta mengajarkan tentang arti persatuan dan tanggung jawab, baik tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun kelompok.

## **B. PENELITIAN TERDAHULU**

### **1. Setyorini, D. (2016, Hlm. 91)**

Penelitian Setyorini, D. Pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” memperoleh hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 8,959 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,976. Serta diperoleh koefisiensi korelasi sebesar 0,593, skor ekstrakurikuler kepramukaan dengan persamaan regresi  $Y = 29,817 + 0,593X$ . kontribusi pengaruh variabel ekstrakurikuler pramuka sebesar 35,2% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 64,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **2. Dhahirah, S. (2017, hlm. 92-102)**

Penelitian yang relevan dilakukan juga oleh Dhahira, S. dalam jurnal ilmiah PGSD FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 2, Halaman 92-102 pada bulan April 2017 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh” memperoleh hasil analisis dari perhitungan korelasi product moment yaitu 0,405, dengan taraf signifikansi  $0,002 < 0,05$  yang artinya terbukti ada hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan di kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh.

### **3. Ramdhani, N. (2014, hlm. 10)**

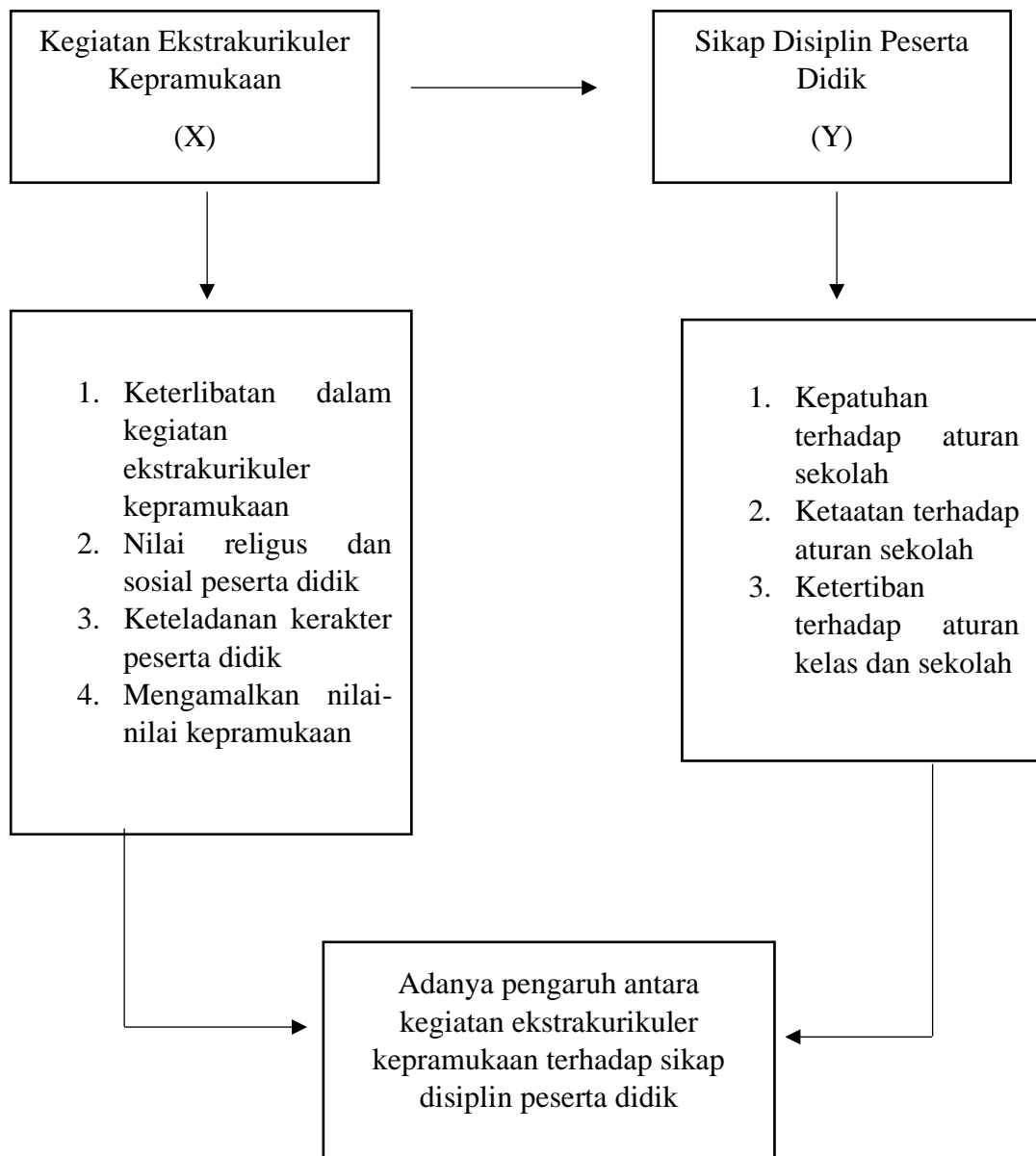
Penelitian Ramdhani, N. pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas IV SD Negeri 04 Kemiri Tahun Ajaran 2014/2015” memperoleh hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 5,775 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,31549. Serta diperoleh koefisiensi determinasi (KP) sebesar 41,3%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikansi antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 04 Kemiri tahun ajaran 2014/2015 sebesar 41,3% dan sisanya 58,7% diengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **C. KERANGKA PEMIKIRAN**

Permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, khususnya peserta didik kelas V pada saat ini adalah randahnya sikap disiplin peserta didik.

Hal tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, karena kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan di luar jam sekolah yang memiliki tujuan untuk membentuk watak, kepribadian, dan budi pekerti luhur. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan suatu proses interaksi aktif peserta didik dengan lingkungan untuk menghasilkan suatu tingkah laku menjadi lebih baik serta memungkinkan terciptanya suatu proses kegiatan menarik yang dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik awal lahirnya disiplin dalam wujud kepatuhan yang sadar terhadap peraturan yang harus dilakukan kemudian diikuti dengan sikap, dan perilaku yang tegas dan tegar.

Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan disekolah yang bertujuan membentuk dan meningkatkan sikap disiplin peserta didik, disiplin yang menjadi bagian dari pramuka akan ditampilkan pada disiplin dalam melakukan upacara rutin dan latihan baris-berbaris setiap latihan kegiatan kepramukaan. Diharapkan mampu mengurangi perilaku yang menyimpang pada peserta didik, sekaligus membenahi dan memperbaiki kualitas SDM di Indonesia.



**Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran**



## **D. ASUMSI DAN HIPOTESIS**

### **1. Asumsi**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian yang telah diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pramuka atau Praja Muda Karana adalah proses Pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kegiatan pramuka adalah kegiatan pelengkap Pendidikan sekolah dan Pendidikan dalam keluarga, kegiatan kepramukaan dapat mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh Pendidikan sekolah ataupun Pendidikan keluarga Ilyas & Qoni (2012, hlm. 18).

Disiplin dalam Bahasa Indonesia sering kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur Tu'u (2004, hlm. 31).

Asumsi dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki sikap disiplin peserta didik di sekolah, maka perlu adanya kegiatan dan suatu pembinaan peserta didik yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah.

### **2. Hipotesis**

#### **a. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan dengan dugaan sementara yang didasarkan pada teori yang relevan, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan teori penelitian yang relevan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin peserta didik.

**b. Hipotesis Statistik**

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin peserta didik.

Ha: Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin peserta didik.